

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

#### 1.1.1 Latar belakang Fungsi bangunan

Asperger sindrom merupakan bagian dari autistic syndrome disorder yang semua sensorinya hipersensitif. Jika seseorang terlahir sebagai sindrom asperger, hingga akhir hayat mereka akan tetap mengidap sindrom asperger. Mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa dengan sindrom asperger (Roberson, 2016). Usia dewasa memiliki tantangan tersendiri bagi manusia. Mencari pekerjaan, pasangan hidup, berkeluarga merupakan sebagian dari pemenuhan kebutuhan manusia dewasa. Orang dewasa dengan asperger syndrome memiliki kebutuhan tempat tinggal yang berbeda dengan orang normal. Menurut Roberson (Roberson, 2016), menjelaskan meskipun memiliki kemampuan yang sangat berguna, mencari nafkah merupakan tantangan bagi Asperger dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa 74-86% asperger dewasa menganggur. Setengahnya karena kurang memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan setengahnya lagi karena bekerja di bidang yang tidak cocok. Selain itu, dewasa asperger memiliki tingkat perubahan kerja yang tinggi, menghasilkan pengalaman kerja yang terfragmentasi yang berdampak negative pada potensi pengembangan karir mereka. Kesulitan-kesulitan ini diperparah oleh kenyataan bahwa dewasa asperger tidak menerima dukungan yang mereka butuhkan di tempat kerja. Karir asperger dewasa sama seperti orang dewasa lainnya. Individu asperger memiliki kesulitan yang unik tetapi mereka menawarkan banyak keuntungan bagi pengusaha di berbagai pekerjaan dan karir.

Sebagai dewasa asperger kebutuhan pun berbeda dengan asperger anak-anak. Perilaku asperger yang memiliki rutinitas rigid mengharuskan mempersingkat mungkin tempat bekerja dengan hunian. Asperger syndrome memiliki sensori yang hipersensitif dan sentan terhadap sensorik yang berlebihan. Ketidak puasan hidup dewasa Asperger sindrom biasanya disertai kondisi mental lain seperti depresi dan isolasi social. Penelitian terbaru mengkonfirmasi hubungan antara asperger dengan bunuh diri. Berdasarkan hasil penelitian dewasa asperger Sembilan kali lipat memiliki pikiran bunuh diri dibanding orang normal (Cassidy et al., 2014). Selain itu penelitian ini menentukan 66% dewasa asperger telah merencanakan bunuh diri dan 35% telah melakukan percobaan bunuh diri. Oleh sebab itu tempat kerja yang di desain khusus

untuk asperger yang memiliki kebutuhan khusus diperlukan. Hal ini dapat memberikan pemberdayaan bagi asperger dan mengurangi diskriminasi yang mereka terima.

### **1.1.2 Latar belakang Lokasi**

Kota Semarang merupakan ibu kota Propinsi Jawa Tengah sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia, yaitu : Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung. Di Semarang sendiri terdapat 1210 orang dengan autism. Kota Semarang memiliki 11 fasilitas pendukung autism dan aspeger sindrom. Dan pada setiap fasilitas penunjang autism Di Semarang melayani 2-4 orang dengan spekturm autism asperger sindrom. Selain itu masyarakat Semarang banyak yang merupakan pendatang baik dari jawa maupun luar jawa, sehingga masyarakatnya memiliki toleransi terhadap orang yang berbeda dengan mereka. Kecamatan Tembalang merupakan kecamatan dengan fasilitas autism terbanyak di Semarang. Hal ini membuktikan bahwa permintaan treatment autism terbanyak ada di kecamatan Tembalang. Tidak dapat dipungkiri orang dengan difabel mental dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain dimanapun mereka berada. Akan tetapi aksi berbahaya mereka dapat dicegah, dan ditindaki secara tepat jika kita memahami dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, salah satu nya dengan berlokasi dekat dengan fasilitas Kesehatan seperti rumah sakit.

Lokasi tapak berada di Tapak berada di jalan Juwono Baru, Mangunharjo, Tembalang, Kota Semarang. Tapak berbatasan utara dengan RSUD Semarang. Dalam radius 1 km terdapat fasilitas pendidikan formal berupa SD, SMP, SMA, universitas; Pendidikan nonformal berupa kursus dan SLB. Masyarakat sekitar mayoritas beragama islam dengan pembuktian terdapat 11 masjid dan 1 gereja dalam radius 1 Km. Masyarakat sekitar mayoritas berada di kelas ekonomi menengah dan merupakan pendatang, sehingga tidak memiliki kegiatan budaya yang khas dan cenderung individualis.

### **1.1.3 Isu**

Pada dasarnya negara telah menjamin hak setiap orang untuk memperoleh pekerjaan sebagaimana diatur pada UUD pasal 27 ayat 2 dan UU no 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Diskriminasi pekerjaan masih terlihat di Indonesia, mulai dari perbedaan upah walau dengan tanggung jawab yang sama, penolakan pemberian cuti hamil (Dania, 2019), hingga penolakan pelamar pekerjaan atas alasan yang tidak dapat diterima Undang Undang seperti agama, ras, gender, penyakit (seperti HIV AIDS) hingga difabilitas (Nasrulhak, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa 74-86% asperger dewasa menganggur. Setengahnya karena kurang memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan setengahnya lagi karena

bekerja di bidang yang tidak cocok. Hal ini diperparah dengan perlakuan yang diterima asperger dewasa di tempat kerja baik dari rekan kerja maupun lingkungan binaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan asperger. Oleh sebab itu tempat kerja yang didesain khusus untuk asperger yang memiliki kebutuhan khusus diperlukan. Hal ini dapat memberikan **pemberdayaan** bagi asperger dan mengurangi **diskriminasi** yang mereka terima.

#### **1.1.4 Latar belakang Permasalahan**

Dengan adanya wadah khusus yang memaksimalkan pemberdayaan kemampuan special dari difabel khususnya difabel mental, akan menaikkan apresiasi difabel di mata masyarakat. Salah satu wadah tersebut adalah lowongan pekerjaan sulam kain untuk Asperger syndrome. Pekerjaan tersebut sangat cocok dengan orang dengan Asperger Syndrome dikarenakan mereka memiliki daya ingat visual yang sangat detail dan luar biasa tajamnya. Selain itu Asperger Syndrome memiliki kemampuan untuk focus yang tinggi dan dalam waktu yang lama, selain itu mereka juga sangat senang melakukan hal yang sama atau rutinitas yang sama persis dalam waktu yang sangat lama. (Roberson, 2016)

Di buku Adult Asperger syndrome dijelaskan Asperger syndrome sama dengan manusia normal lainnya akan melewati tahapan hidup sebagai manusia dewasa, yaitu, hidup lepas dari orang tua, bekerja, dan berkeluarga. Kondisi asperger bukanlah hambatan untuk menjadi suami/istri, pekerja, dan orang tua yang sukses (Roberson, 2016). Memang tidak dapat dipungkiri jika kondisi asperger membuat perilaku dewasa asperger berbeda dengan orang dewasa normal, dan sangat sulit pula bagi orang di kehidupan mereka kesulitan menjalani kehidupan “normal” mereka. Hal ini menimbulkan kebutuhan dan adaptasi khusus juga untuk orang yang hidup dengan Asperger.

Orang dewasa dengan asperger syndrome memiliki kebutuhan tempat tinggal yang berbeda dengan orang normal. Asperger syndrome memiliki sensori yang hipersensitif dan sentan terhadap sensorik yang berlebihan. Denah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan gejala yang umumnya terkait dengan hipersensitivitas sehingga semua penghuni rumah dapat berintegrasi kedalam rumah mereka sendiri (Gaines et al., 2016).

#### **1.2 Pernyataan masalah**

- a. Bagaimana cara merancang tata ruang tempat tinggal, kerja sindrom asperger yang mampu mengakomodasi perilaku dan sensori hipersensitif asperger syndrome?

- b. Bagaimana cara merancang tata ruang untuk sindrom asperger yang menimbulkan kemandirian dengan perilaku dan sensori hipersensitif asperger syndrome?
- c. Bagaimana cara menciptakan tata ruang yang nyaman dan menyelesaikan perbedaan teritori penghuni?

### 1.3 Tujuan

- d. Terwujudnya tata ruang tempat kerja sindrom asperger yang mapu mengkomodasi perilaku dan sensori hipersensitif asperger syndrome?
- e. Terwujudnya tata ruang hunian untuk sindrom asperger yang menimbulkan kemandirian dengan perilaku dan sensori hipersensitif asperger syndrome?
- f. Memberikan tata ruang yang nyaman dan menyelesaikan perbedaan teritori penghuni?

### 1.4 Orisinalitas

Judul tentang desain untuk autism dan asperger sindrom sudah sering dipkai untuk proyek akhir arsitektur di berbagai universitas di Indonesia. Desmaniar mengkaji perbaikan Pendidikan anak autism khususnya untuk Asperger sindrom dari sisi kenyamanan dan keamanan bangunan dengan pendekatan programing dari Donna P Duerk (Desmaniar & Krisdianto, 2016). Mahardhika menciptakan pusat desain autism yang kondusif dengan memanfaatkan konsep interior wonderland dan free running build sebagai media terapi (Mahardhika, 2012). Stephanie merancang interior pusat terapi DAT untuk anak autis dengan tema feel the sea (Yong, 2019).

Berikut merupakan bukti terkait orisinalitas judul dan topik yang diangkat dalam Proyek Akhir Arsitektur ini, yaitu sebagai berikut.

*Tabel 1.1 Orisinalitas*

No.	Judul proyek	Topik/pendekatan	Nama penulis
1.	Pusat terapi anak autis sindrom asperger di surabaya	Progaming dari donna p. Duerk yang mencoba menggabungkan secara umum penggambaran	Putri Andiny Desmaniar

		Proses hingga akhirnya mendapatkan sebuah konsep.	
2.	Desain interior pusat rehabilitasi autisme Dengan konsep “season in wonderland Revolution clinic” dan “free running Building” sebagai sarana terapi interior Partisipatif	“season in Wonderland” dan “free running building”	Romanria Violina Mahardhika
3.	Perancangan interior pusat terapi dolphin assisted therapy (dat) untuk anak autis di surabaya	Sensory	Elizabeth Stephanie
4.	Kompleks Produksi Sulam Kain Karya Sindrom Asperger di Semarang	Perilaku dan sensori	Wulasty Digda Yumanhanin

Sumber : analisa penulis

Perbedaan proyek Rumah, produksi sulam kain karya syndrome asperger adalah pada usia pengguna yaitu usia dewasa (21-65 tahun) dengan berbagai macam tantangan di usia dewasa (pekerjaan, tempat tinggal, keluarga), spesifikasi golongan autisme yaitu sindrom asperger, dan penyediaan lapangan pekerjaan serta hunian. Sedangkan proyek lain menargetkan usia anak-anak dan penyediaan sarana terapi maupun Pendidikan saja.

Secara singkat proyek Rumah, produksi sulam kain karya syndrome asperger menyelesaikan permasalahan dewasa sindrom asperger seperti: pekerjaan, tempat tinggal dan berkeluarga. Sedangkan proyek tugas akhir yang lain menyelesaikan permasalahan anak-anak autisme dan syndrome asperger yaitu: penyesuaian diri terhadap lingkungan luar.